

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya menekankan pada makna daripada generalisasi (Bambang Rustanto, 2015: 12). Pendekatan ini dilandasi tujuan penelitian yaitu untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana peran Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) dalam proses rehabilitasi sosial penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Penganthi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Model penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu model studi kasus. Robert Yin (1997) dalam Bambang Rustanto (2015:28) berpendapat bahwa studi kasus merupakan penelitian dengan menggunakan strategi dalam pendekatan alamiah (*inquiry*) untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa kasus itu terjadi. Studi kasus dipilih karena setelah dilakukan wawancara, ditemukan banyak permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas netra di Panti Penganthi terutama klien baru yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru panti. Oleh karena itu, lembaga menciptakan Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) yang anggotanya juga merupakan disabilitas netra untuk membantu mengatasi hal tersebut. Jadi, peneliti memilih

model studi kasus untuk melihat bagaimana peran organisasi tersebut dalam membantu penyandang disabilitas netra menjalani rehabilitasi sosial di Panti Penganthi.

Bambang Rustanto (2015:28) menjelaskan bahwa tipe penelitian studi kasus ada dua macam, yaitu studi kasus tunggal dan studi kasus majemuk. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan model studi kasus majemuk. Studi kasus majemuk yang digunakan peneliti yaitu dengan menggali informasi tentang kasus yang ditemukan ke beberapa informan penyandang disabilitas netra yang mengalami masalah di Panti Penganthi dan bagaimana OKPM membantu mengatasi hal itu.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dibuat untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasan dari istilah-istilah tersebut:

1. Peran adalah fungsi yang dimainkan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu situasi atau konteks tertentu. Dalam konteks sosial, peran mengacu pada perilaku dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang dalam suatu kelompok atau sistem.
2. Organisasi adalah suatu kelompok yang terstruktur dan terorganisir yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu dan memiliki struktur hierarkis yang menetapkan hubungan antara anggota atau bagian-bagian yang berbeda di dalamnya.
3. Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) yaitu organisasi yang dibentuk oleh PPSDSN Penganthi dan beranggotakan penyandang disabilitas

netra dengan tugas membantu penerima manfaat lainnya yang mengalami permasalahan selama mengikuti rehabilitasi sosial di panti.

4. Penyandang disabilitas sensorik netra adalah seseorang yang mempunyai kelainan atau terganggunya fungsi panca indera yaitu indera penglihatan yang terjadi karena faktor lahir atau karena penyakit atau kecelakaan sehingga menghambat dalam melaksanakan fungsi sosialnya.
5. Rehabilitasi sosial bagi individu dengan disabilitas netra adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu mereka mengatasi hambatan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi yang timbul akibat kehilangan penglihatan.
6. Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang berdasarkan pengetahuan dan keterampilannya dapat membantu meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok maupun masyarakat guna mencapai kesejahteraan sosial.
7. Kesejahteraan sosial merupakan sistem program, manfaat dan layanan negara dalam membantu orang dalam memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan untuk pemeliharaan masyarakat.
8. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Penganthi Temanggung merupakan unit pelaksana teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas sensorik netra yang dijadikan lokasi penelitian ini.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Lokasi penelitian mengenai peran OKPM dalam membantu penyandang disabilitas sensorik netra menjalani proses rehabilitasi sosial dilakukan di Panti Penganthi Temanggung. Panti ini merupakan salah satu lokasi unit pelaksana teknis

di Provinsi Jawa Tengah yang memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas sensorik netra. Panti ini beralamat di Jalan Suyoto Nomor 70, Jampiroso, Kertosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56217. Telp. (0293)491147.

Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka dalam penelitian ini yaitu ketika peneliti mengamati berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh OKPM di Panti Penganthi, termasuk interaksi antara pengurus OKPM dengan penerima manfaat dan pegawai panti. Sedangkan latar tertutup yaitu ketika peneliti berinteraksi secara langsung dengan para informan di Panti Penganthi melalui wawancara mendalam. Salah satu tempat yang sering digunakan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan adalah di klinik pijat Penganthi.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan yaitu penyandang disabilitas sensorik netra, pengurus OKPM dan pegawai di Panti Penganthi Temanggung.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi, penelitian terdahulu, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang relevan dengan penyandang disabilitas sensorik netra di Panti

Penganthi Temanggung. Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa Profil Panti Penganthi.

c. Penentuan Informan

Penentuan informan yaitu peneliti menentukan orang yang dapat memberikan informasi dan data yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Pengambilan sampel informan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Teknik *Non-Probability Sampling* menurut Bambang Rustanto (2015:53) yaitu teknik yang pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama sekali bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. Definisi *purposive sampling* menurut Bambang Rustanto (2015:53) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan informan yang berasal dari 3 (tiga) pihak, yakni sebagai berikut:

- 1) Informan dari pegawai Panti Penganthi Temanggung sebanyak 2 (dua) orang, dengan kriteria sebagai berikut: a) merupakan pembimbing OKPM; b) sudah bekerja di Panti Penganthi selama lebih dari 2 tahun.
- 2) Informan dari penyandang disabilitas netra/penerima manfaat sebanyak 3 (tiga) orang dengan kriteria sebagai berikut: a) merupakan klien yang aktif mengikuti

kegiatan yang diselenggarakan oleh OKPM; b) sudah menjadi klien di Panti Penganthi selama lebih dari 2 tahun.

- 3) Informan pengurus Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) sebanyak 3 (tiga) orang dengan kriteria sebagai berikut: a) pengurus yang terlibat aktif dalam penyelenggaraan kegiatan OKPM; b) berasal dari seksi yang berbeda; c) sudah menjabat sebagai pengurus selama lebih dari 6 (enam) bulan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan:

#### **1. Wawancara Mendalam**

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (seperti telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab pertanyaan (Bambang Rustanto, 2015:58). Dalam pelaksanaan penelitian di Panti Penganthi, peneliti melakukan wawancara dalam bentuk “*semi structured*”, dimana peneliti menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan yang telah disebutkan di atas hingga diperoleh informasi yang diinginkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang dibuat kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut.

#### **2. Observasi**

Selain menggunakan wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan ikut serta dalam aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan oleh OKPM di Panti Penganthi. Peneliti secara langsung melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi di Panti Penganthi. Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapat pengalaman secara langsung di lapangan dan memperoleh pembenaran informasi yang diperoleh dari wawancara. Sedangkan observasi non-partisipan dilakukan hanya dengan mengamati segala aktivitas OKPM di Panti Penganthi tanpa ikut bergabung dengan aktivitas tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti (Bambang Rustanto, 2015:60). Peneliti mencari tahu data sekunder yang berkaitan dengan peran OKPM dalam rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra di Panti Penganthi Temanggung berupa profil panti, literatur, laporan, teori-teori pendukung, penelitian sebelumnya dan data lain (dokumen, foto, dan rekaman) yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data ditujukan agar data yang didapatkan peneliti dapat dipertanggungjawabkan dan diperoleh secara akurat. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Memperpanjang Waktu Pengamatan

Peneliti memperpanjang waktu pengamatan dengan tujuan agar peneliti mampu membangun kepercayaan dengan informan yang baru ditemui sehingga diharapkan informan dapat lebih terbuka kepada peneliti. Selain itu, peneliti juga meningkatkan ketekunan pengamatan dengan mengamati lebih teliti, rinci dan berkesinambungan seluruh informasi yang diberikan informan agar dapat menemukan informasi secara lebih akurat.

## 2. Melakukan Triangulasi Data dari Satu Informan ke Informan Lain

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Melalui triangulasi, peneliti akan berusaha menghimpun data tidak hanya dari pengurus OKPM dan klien disabilitas netra saja, tetapi juga dari pihak lain yang terkait misalnya pekerja sosial di Panti Penganthi. Cara yang dapat dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam hal ini, setelah mewawancarai informan utama, peneliti kemudian mengecek informasi itu dengan mewawancarai informan pendukung misalnya orang-orang terdekat klien selama di Panti Penganthi.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, misalnya data hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara mendalam.
- 3) Triangulasi waktu, dimana proses pengumpulan data perlu dilakukan berulang ulang dan metode yang berbeda beda untuk mendapatkan data yang valid.



### 3. Melakukan Diskusi dengan Pakar dan Teman Sejawat

Informasi yang telah diperoleh oleh peneliti lalu didiskusikan dengan pekerja sosial di Panti Penganthi, dosen pembimbing atau bahkan teman sejawat untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan dalam proses pengumpulan data dan analisis data.

### 4. Laporan Penelitian

Peneliti membuat laporan hasil penelitian secara lengkap, rinci, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca mendapatkan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Panti Penganthi. Peneliti juga menelaah hasil penelitian untuk dibandingkan dengan referensi buku, hasil penelitian orang lain maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian yang dikumpulkan berdasarkan dengan wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Peneliti menggunakan model analisis data Miles & Huberman untuk menganalisis semua data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber langsung di lapangan. Teknik ini diterapkan secara menyeluruh dalam seluruh tahap penelitian, sesuai dengan pendapat Miles & Huberman seperti yang disebutkan dalam Sugiyono (2022) yang menekankan bahwa analisis data kualitatif harus interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan dari awal hingga akhir proses penelitian mengenai peran OKPM

dalam proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra di Panti Penganthi Temanggung, prosesnya yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya atau yang disebut dengan kategorisasi data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya. Reduksi data dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap informan. Hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran OKPM dalam rehabilitasi sosial penyandang disabilitas netra di Panti Penganthi Temanggung.

2. Menyajikan Data (*Display*)

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Teknik penyajian data dalam penelitian ini berupa naratif, bagan tabels dan hubungan antar kategori dalam bentuk tulisan. Men-*display* data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan. Hasil penelitian dalam hal ini disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan lebih dalam mengenai peran OKPM dalam membantu penyandang disabilitas netra di Panti Penganthi Temanggung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan adalah jawaban akhir dari pertanyaan penelitian, sehingga selanjutnya dapat disusun saran atau rekomendasi berdasarkan temuan hasil

penelitian. Kesimpulan tersebut yaitu gambaran jelas mengenai bagaimana OKPM membantu penyandang disabilitas netra menjalani proses rehabilitasi sosial di Panti Penganthi Temanggung.

### **3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian**

Jadwal dan langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dan situasi di lapangan. Selama penelitian, peneliti memperhatikan aktivitas dan kegiatan yang dijalankan oleh OKPM di Panti Penganthi Temanggung. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Yaitu tahap yang dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian di lapangan. Tahapan awal ini dilakukan mulai dari bulan Januari – Februari 2024. Pada tahap pra lapangan ini, peneliti menyusun rancangan penelitian mulai dari sebagai berikut:

- a) Mengikuti seminar integratif yang diselenggarakan oleh kampus mulai dari tanggal 25 – 26 Januari 2024. Tujuannya adalah untuk mematangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta untuk memberikan gambaran teknis selama kegiatan penelitian. Kegiatan seminar ini diisi oleh berbagai narasumber yang sangat kompeten di bidangnya dengan membawakan materi yang sangat menarik dan relevan dengan tema penelitian.
- b) Memilih lokasi dan topik penelitian, dimana mahasiswa dibebaskan untuk memilih topik dan lokasi penelitian sendiri. Pada penelitian ini, peneliti memilih

topik mengenai penyandang disabilitas netra dengan berlokasi di Panti Penganthi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

- c) Melakukan wawancara awal dengan pihak panti/lembaga yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan gambaran masalah yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian.
- d) Mengajukan judul, mahasiswa diberikan hak untuk mengajukan tiga judul yang berbeda yang selanjutnya dikirimkan melalui link *gform* untuk diseleksi oleh tim dari Kaprodi. Hasil seleksi dari tim Kaprodi nantinya akan menjadi judul penelitian mahasiswa.
- e) Mencari kajian literatur, yaitu peneliti mencari berbagai referensi dari berbagai sumber baik buku, jurnal, skripsi, artikel atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penyandang disabilitas netra, organisasi, rehabilitasi sosial dan metode penelitian kualitatif untuk persiapan pembuatan proposal.
- f) Menyusun proposal, setelah mendapatkan berbagai referensi, penulis mulai menyusun proposal sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh kampus.
- g) Melakukan bimbingan dengan dosen, dimana penulis mengkonsultasikan proposal penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan arahan.
- h) Menetapkan informan penelitian, selama kegiatan bimbingan, informan penelitian sekaligus ditetapkan atas arahan dari dosen. Penelitian ini menggunakan tiga jenis informan yaitu dari pegawai Panti Penganthi, pengurus OKPM dan klien penyandang disabilitas netra.

- i) Melakukan seminar proposal tanggal 13 Februari 2024, yaitu melakukan presentasi mengenai proposal yang telah disusun kepada dosen penguji untuk dinilai apakah layak atau tidak dijadikan sebuah penelitian.
- j) Penyempurnaan proposal, yaitu setelah kegiatan seminar, praktikan mendapatkan masukan dan saran dari dosen dan melakukan perbaikan proposal. Selain itu, peneliti juga membuat instrumen penelitian yang nantinya akan digunakan di lapangan.
- k) Pengurusan surat ijin penelitian, setelah semua persiapan selesai, peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari kampus ke lokasi penelitian yaitu Panti Penganthi Temanggung.

## 2. Tahap Lapangan

Peneliti memasuki lapangan guna memahami latar penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Tahap lapangan dilaksanakan mulai dari bulan Februari – Maret 2024.

## 3. Tahap Analisis dan Penyusunan Data

Peneliti melakukan pengolahan data, menguji keabsahan data, penarikan kesimpulan dan melakukan pelaporan hasil penelitian dalam wujud karya tulis ilmiah/skripsi. Tahap analisis dan penyusunan data dilakukan selama bulan April 2024.

## 4. Tahap Pasca Lapangan

Setelah kegiatan penelitian di lapangan berakhir dan hasil penelitian telah disusun, selanjutnya peneliti melakukan bimbingan dengan dosen, melakukan

perbaiki laporan dan mengikuti ujian akhir program studi untuk memperoleh gelar sarjana. Setelah mengikuti ujian akhir, penelitian baru akan disahkan. Tahap akhir ini dilakukan selama bulan Mei 2024.

Tabel 3.1 Langkah dan Jadwal Penelitian Karya Ilmiah Akhir 2024

No.	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	<b>TAHAP PRA LAPANGAN</b>					
	Kegiatan Seminar Integratif					
	Memilih Lokasi dan Topik Penelitian					
	Melakukan Wawancara Awal					
	Pengajuan Judul Skripsi					
	Mencari Kajian Literatur					
	Penyusunan Proposal Penelitian					
	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing					
	Penetapan Informan Penelitian					
	Mengikuti Seminar Proposal					
2.	Penyempurnaan dan Perbaikan Proposal					
	Pengurusan Surat Ijin Penelitian					
	Penyusunan Instrumen Penelitian					
	<b>TAHAP LAPANGAN</b>					
	Memahami Latar Penelitian					
	Melakukan Pengumpulan Data					
	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing					
	<b>TAHAP ANALISIS DATA</b>					
	Pengolahan Data					
	Pengujian Keabsahan Data					
3.	Penarikan Kesimpulan					
	<b>TAHAP PASCA LAPANGAN</b>					
	Bimbingan Penulisan dengan Dosen Pembimbing					
	Perbaikan Laporan					
4.	Seminar Hasil Penelitian dan Pengesahan Penelitian					

Sumber: Catatan Peneliti